

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja yaitu kategori usia paling mudah terkena anemia. Remaja menjadi waktu penting untuk mempersiapkan diri menjadi seorang ibu, sehingga perlu memenuhi kebutuhan gizi yang sehat ⁽¹⁾. Saat terjadi menstruasi remaja putri akan kehilangan banyak zat besi, inilah yang mengakibatkan kebutuhan nutrisinya meningkat ⁽²⁾.

Berdasarkan WHO, kekurangan hemoglobin atau jumlah sel darah merah dibawah batas normal adalah anemia. Tanda-tanda penderita anemia yaitu mudah lelah, lemah, pusing dan sesak napas. Kekurangan nutrisi terutama kekurangan zat besi penyebab paling dari anemia ⁽³⁾ sedangkan kekurangan mineral lain seperti vitamin A, B12, B6, C, D, E asam folat, riboflavin, tembaga, dan seng menyebabkan anemia ⁽⁴⁾.

Prevalensi anemia global menurut WHO tahun 2019, wanita usia reproduksi, berusia 15-49 tahun sebesar 29,9%⁽⁵⁾. Menurut UNICEF tahun 2020, kurang lebih 30% remaja Indonesia berusia antara 14-18 tahun mengalami anemia, artinya yang menyalurkan O² ke seluruh tubuh kekurangan sel darah merah. Remaja yang anemia dapat memanifestasikan ibu yang anemia. Risiko kehamilan tinggi, berat lahir rendah, perdarahan postpartum, dan lahir mati berhubungan dengan ibu anemia ⁽⁶⁾.

Menurut Kemenkes 2018, gizi mikronutrien menjadi masalah bagi remaja Indonesia. Anemia pada remaja terutama disebabkan oleh kekurangan zat besi, mempengaruhi 23% remaja putri dan 12% remaja putra. Anemia berdampak negative karena mengakibatkan Berkurangnya kekebalan tubuh, fokus, prestasi akademik, kebugaran dan produktivitas remaja⁽⁷⁾.

Menurut Riskesdas Sumut pada tahun 2018, sebanyak 68,79% remaja di Sumut dan sebanyak 72,66% remaja putri di Kota Tanjungbalai mengalami menstruasi, dengan rata-rata menarche terjadi pada usia 13 tahun. Resiko lebih besar terkena anemia pada remaja yang sering setiap bulan mengalami menstruasi.⁽⁸⁾

Anemia pada remaja dapat diobati dengan tablet zat besi (TTD). Setiap tablet besi folat mengandung asam folat 0,25 mg dan besi sulfat 200 mg atau 60 mg unsur besi. Karena sedang menstruasi, remaja putri teratur mengonsumsi suplemen zat besi (TTD) untuk mengisi kembali darah yang hilang⁽⁹⁾.

Pemerintah melakukan kegiatan distribusi sesuai diperaturan Kementerian Kesehatan HK.03.03/V/0595/2016, yang dikeluarkan oleh Dirjen Kesehatan Masyarakat, mengenai target pemberian TTD pada rematri, dan ibu hamil. Dengan memutuskan hari minum TTD Bersama, melalui UKS/M di lembaga pendidikan (SMP dan SMA/sederajat) memberikan suplemen zat besi kepada remaja putri. Satu tablet digunakan sebagai dosis setiap minggu selama setahun penuh⁽¹⁰⁾

Prevalensi Tablet Tambah Darah yang telah diterima oleh rematri tahun 2021 di Indonesia sebanyak 31,1%. Provinsi dengan presentase tertinggi yaitu Bali sekitar 85,9% rematri diberikan tablet tambah darah, sedangkan persentase terendah yaitu Maluku Utara sekitar 2,1%. Sementara itu Sumatera Utara menduduki peringkat ke 14 persentase cakupan pemberian tablet tambah darah yaitu sekitar 31,4% ⁽¹¹⁾.

Mengonsumsi TTD sesuai petunjuk yaitu Indikator keberhasilan baik dalam mencegah dan mengobati anemia pada wanita muda dan wanita yang sedang hamil. Penyerapan zat besi (Fe) terhambat disebabkan tidak patuhnya mengonsumsi TTD. Pengetahuan yaitu salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan seseorang dalam mengonsumsi TTD, dengan demikian pengetahuan dan informasi tidak lepas dari kesadaran penggunaan TTD⁽¹²⁾.

Ketidakpatuhan remaja putri mengkonsumsi TTD karena kurangnya pengetahuannya. Pengetahuan akan berpengaruh pada sikap dan perilaku remaja untuk mengetahui keunggulan TTD yang sangat baik dapat membantunya, memilih makanan yang tepat untuk dikonsumsi agar memperoleh status gizi yang sehat. Semakin maju informasinya, semakin mudah untuk mengatasi masalah apa pun yang sudah ada dan menumbuhkan sikap positif terhadap prinsip kesehatan dan kepatuhan pengobatan.

Menurut temuan survei awal yang dilakukan peneliti pada 24 Januari 2023 yang berbicara dengan salah satu guru MTs Al-Washliyah, lokasinya berada di

dekat wilayah operasional Puskesmas Kampung Persatuan. Pihak Puskesmas memberikan rematri Tablet Tambah Darah sebagai progja dari pemerintah terhadap kesehatan mereka. Peneliti juga melakukan studi pendahuluan pada 10 rematri di MTs-Al Washliyah, dengan temuan bahwa 6 remaja putri kurang mengetahui tentang tablet penambah darah dan tidak teratur mengkonsumsi TTD sedangkan 4 remaja lainnya memiliki tingkat pengetahuan cukup baik dan mengkonsumsi TTD dengan teratur.

Peneliti tertarik dengan “Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan rematri dalam Mengonsumsi TTD di MTs Al-Wahliyah Kota Tanjungbalai” dengan latar belakang tersebut.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini ialah “Bagaimakah Hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan rematri dalam mengonsumsi TTD di MTs Al-Washliyah Kota Tanjungbalai pada tahun 2023 ?”

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan rematri mengonsumsi TTD di MTs Al-Washliyah Kota Tanjungblai Tahun 2023.

C.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengetahuan rematri tentang anemia di MTs Al-Washliyah Kota Tanjungbalai.

2. Mengetahui kepatuhan rematri dalam mengonsumsi TTD di MTs AL-Washliyah Kota Tanjungbalai.
3. Mengetahui hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan dengan kepatuhan mengonsumsi TTD di MTs Al-Washliyah Kota Tanjungbalai

D. Manfaat Penelitian

D1. Bagi Peneliti

Penelitian ini mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti khususnya tentang hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan rematri dalam mengonsumsi TTD.

D.2 Bagi Institusi

Penelitian ini mampu menambah wawasan dan membantu mahasiswa Poltekkes yang sedang mencari referensi khususnya di Jurusan Kebidanan..

D.3 Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini mampu memberikan ide bagi remaja putri dan pihak sekolah bahwa peentingnya tablet tambah darah.

E. Keaslian Penelitian

Table 1.1
Keaslian Penelitian

| NO | Peneliti | Judul | Metode & Sampel | Hasil | Perbedaan |
|----|-----------------------------------|---|---|--|--|
| 1 | Simanungkalit & Simarmata (2019). | Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Remaja Putri yang Berhubungan dengan Status Anemia. | metode yang digunakan yaitu potong lintang. Sampel yang digunakan acak stratifikasi (stratified random sampling). | Terdapat hubungan yang signifikan yaitu . Setelah dilakukan uji multivariat, OR sebesar 3,3 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang anemia merupakan predictor dominan terjadinya anemia pada rematri. | Metode Penelitian ini analitik yang bersifat korelasional (<i>correlation</i>) dengan desain <i>cross sectional</i> . Populasi atau sampel dengan <i>purposive sampling</i> Lokasi dan Waktu Penelitian. |
| 2 | Savitri et al., 2021. | Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambahan Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. | Metode : systematic review yang diperoleh dari Google Scholar Sampel : artikel yang dipilih dari karya yang diterbitkan antara tahun 2017-2021. | Hasil : Kepatuhan penggunaan TTD dan prevalensi anemia pada remaja putri Indonesia berkorelasi signifikan. | Metode Penelitian ini analitik yang bersifat korelasional (<i>correlation</i>) dengan desain <i>cross sectional</i> . Populasi atau sampel dengan <i>purposive sampling</i> Lokasi dan Waktu Penelitian. |
| 3 | Laksmita & Yenie (2018). | Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia | Metodologi penelitian kuantitatif cross sectional diterapkan. | Hasil riset menunjukkan bahwa 46,9% remaja putri memiliki | Metode Penelitian ini analitik yang bersifat korelasional |

| | | | | |
|---|---|--|--|--|
| | Dengan Kejadian Kejadian Anemia Di Kabupaten Tanggamus. | Menggunakan prosedur sampel sampling acak sistematis, | informasi yang cukup sedangkan 53,1% memiliki pengetahuan yang kurang. Ditinjau dari prevalensi anemia, 62,8% remaja putri mengalaminya sedangkan 37,2% tidak. | (correlation) Populasi atau sampel dengan <i>purposive sampling</i> Lokasi dan Waktu Penelitian. |
| 4 | Ningtyias dkk, (2020). | Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri di Jember, Indonesia. | Metodologi studi ini menggabungkan pendekatan cross-sectional dengan analisis observasional. | Hasil riset, 85,7% responden memiliki pengalaman pubertas yang khas dan 51,2% responden berusia dibawa 13 tahun. |
| 5 | Widiastuti & Rusmini (2019). | Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. | Metode penelitian ini deskriptif Sampel Total survey. | Hasil penelitian mengungkapkan bahwa diantara siswi yang mengonsumsi tablet penambah darah sebagai bagian dari program, masih banyak yang terkena anemia. Hal ini mungkin terkait dengan fakta bahwa masyarakat masih belum mengetahui manfaat dari mengonsumsi tablet tambah darah. |

| | | | | | |
|---|--------------------------------|--|--|--|---|
| 6 | Wahyuningsih & Qoyyimah (2019) | Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Karanganom. | Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang digunakan teknik purposive. | Hasil penelitian adalah ada hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi TTD rematri di SMA | Metode Penelitian ini analitik yang bersifat korelasional (<i>correlation</i>) Populasi atau sampel Lokasi dan Waktu Penelitian |
| 7 | Andika (2022) | Hubungan Pengetahuan Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMP NEGERI 11 Lubuk Durian Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2022. | Metode penelitian analitik yang bersifat observasional. Sampel yang digunakan purposive. | Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang relevan antara pengetahuan anemia dengan kepatuhan konsumsi TTD | Populasi atau sampel. Lokasi dan Waktu Penelitian |
| 8 | Kusnadi (2021) | Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. | Metode penelitian : studi literature | Temuan ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan prevalensi anemia pada rematri. | Metode Penelitian ini analitik yang bersifat korelasional (<i>correlation</i>) dengan desain <i>cross sectional</i> . Populasi atau sampel dengan <i>purposive sampling</i> Lokasi dan Waktu Penelitian |